

K-13 Curriculum Development in SDN 2 Tomohon

Pengembangan Kurikulum K-13 Di SDN 2 Tomohon

Winni Saferli*

SDN 2 Tomohon

Received:
Revised:
Accepted:

Abstract

This research aims to find out how the curriculum in SDN 2 Tomohon. And this study is qualitative research that describes the situation in the actual facts systematically. While data collection uses the technique of investigation and interview. Curriculum development in SDN 2 Tomohon always adjusts to the conditions of learners, and the circumstances in school so that learning goals can be achieved well without any obstacles. The principles of the curriculum in SDN 2 Tomohon are competency-based curriculum in the form of attitudes, knowledge and skills packaged in various subjects, this curriculum is centered on learners to develop their interests and talents. Based on the results of interviews and discussions that have been put forward, it can be concluded that SDN 2 Tomohon teachers have been able to develop the Curriculum in accordance with the principles and components of the 2013 Curriculum including the objective component, content component, method component, and evaluation component adjusted to the conditions of learners and environmental conditions around the school. Based on these results, in developing the curriculum, an understanding of the components of the curriculum is needed to be able to plan learning well, because planning learning is very important so that learning can be more targeted and learning goals can be achieved properly.

Keywords: Development, curriculum K-13

(*) Corresponding Author: ansarmusa24@gmail.com

How to Cite: Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pembelajaran, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam menuju perkembangan yang begitu cepat. Saat ini Sumber Daya Manusia sangat dibutuhkan demi kemajuan suatu bangsa. Tindakan awal untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia adalah pendidikan. Suatu negara akan lebih baik apabila pendidikan terus ditingkatkan dan diperbaiki. Pemerintah sudah terus berusaha dengan cara meningkatkan dan menyempurnakan kurikulum pendidikan. Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 atau sering disebut K-13. Sebelumnya itu kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Total Indonesia sudah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya. Kurikulum ini diharapkan mampu mencetak generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Garde, H. K (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan dengan pendekatan saintifik berpotensi untuk meletakkan landasan penting untuk pengetahuan dan minat anak-anak dalam ilmu pengetahuan. Kurikulum 2013 menekankan peningkatan pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pemerintah berharap tidak hanya sikap tetapi juga pengetahuan, dan keterampilan (Depdiknas, 2003; Utam, Yamtinah, & ES, 2016)

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 semua mata pelajaran mencakup kegiatan pengamatan (*observing*), bertanya (*questioning*), berkelompok (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan jaringan penghubung (*networking*) (Alimuddin, 2014). Guru memegang peran penting dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar. Guru tidak serta merta langsung mengimplementasikan kurikulum dari pemerintah kepada murid, tetapi guru perlu menyesuaikan kurikulum tersebut dengan keadaan siswa, itulah sebabnya ada kegiatan pengembangan kurikulum.

Namun sering terjadi pengembangan kurikulum hanya berpusat pada pemenuhan mata pelajaran. Isi atau materi yang nantinya akan dipelajari peserta didik hanya berpusat pada disiplin ilmu yang terstruktur, sistematis, dan logis, sehingga mengabaikan pengetahuan dan kemampuan aktual yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan masyarakat. Sebelum mengembangkan kurikulum diperlukan pemahaman terhadap komponen-komponen kurikulum agar mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, karena kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran sangat penting agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum di SDN 2 Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan situasi dalam fakta yang sebenarnya secara sistematis. Lokasi penelitian adalah SDN 2 Tomohon pada tanggal 8 Oktober 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan (Hamalik, 2003:16). Menurut Nasution (1999: 5) Kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah ataupun diluar sekolah termasuk kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah suatu istilah yang komprehensif, yang memuat: perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam mengembangkan kurikulum dalam perencanaan pengembang merencanakan isi kurikulum yang nantinya akan diimplementasikan. Penerapan kurikulum atau pengimplementasian kurikulum merupakan kegiatan untuk mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam suatu tindakan yang operasional. Dan yang terakhir adalah evaluasi kurikulum merupakan tahap untuk menentukan ketercapaian kurikulum yang telah direncanakan.

Kurikulum menjadi komponen penting dalam pendidikan, karena mengatur semua proses pendidikan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Proses pengembangan kurikulum merupakan langkah untuk mengembangkan suatu kurikulum. Menurut Oemar Hamalik (2011) bahwa Pengembangan Kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Nana Syaodih Sukmadinata (1997) bahwa pengembangan kurikulum dilihat dari segi Pengelolaannya dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, Seperti Sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi adalah kurikulum yang disusun oleh tim khusus di tingkat pusat. Sedangkan, desentralisasi adalah kurikulum yang disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah. Jadi, dalam pengembangan kurikulum desentralisasi, sekolah mempunyai peran penting untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan karakter anak. Sama halnya dengan pengembangan kurikulum di SDN 2 Tomohon yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan semua tenaga kependidikan SDN 2 Tomohon. Semua elemen pendidikan berperan dan terlibat dalam kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum tentunya ada prinsip-prinsip. Prinsip kurikulum merupakan kaidah yang akan menuntun proses pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum bergantung kepada pengembangnya. Pengembang dapat menggunakan prinsip-prinsip yang sudah berkembang atau menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh sebab itu, dalam penerapan kurikulum di suatu lembaga pendidikan akan sangat mungkin adanya perbedaan dengan prinsip-prinsip yang digunakan lembaga pendidikan yang lainnya. Asep Herry Hernawan dkk (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum. *Pertama* Prinsip relevansi; secara internal kurikulum memiliki relevansi diantara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Secara eksternal; komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dan potensi peserta didik, serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat. *Kedua*

Prinsip fleksibilitas; yaitu penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik. *Ketiga* Prinsip kontinuitas; yaitu adanya kesinambungan antara tingkat kelas, antar jenjang pendidikan. *Keempat* Prinsip efisiensi; yaitu prinsip yang mengusahakan agar memanfaatkan waktu, dan sumber-sumber lainnya secara optimal. *Kelima* Prinsip efektivitas; yaitu prinsip yang mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan dengan baik. Sama halnya dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum di SDN 2 Tomohon selalu mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Pengembangan kurikulum di SDN 2 Tomohon selalu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, dan keadaan di sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik tanpa adanya kendala.

Strategi pengembangan kurikulum di SDN 2 Tomohon yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar, mengorganisasi dan mengevaluasi pengalaman-pengalaman belajar. Komponen-Komponen kurikulum yang digunakan di SDN 2 Tomohon sudah sesuai dengan komponen-komponen Kurikulum 2013 yang ada diantaranya komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Sedangkan prinsip-prinsip kurikulum di SDN 2 Tomohon yaitu kurikulum berbasis kompetensi berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran, kurikulum ini berpusat kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa guru SDN 2 Tomohon sudah mampu mengembangkan Kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip dan komponen-komponen Kurikulum 2013 yang ada diantaranya komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut maka dalam mengembangkan kurikulum diperlukan pemahaman terhadap komponen-komponen kurikulum agar mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, karena merencanakan pembelajaran sangat penting agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Note: Tidak perlu dipisahkan referensi berbentuk buku, jurnal, dan lain sebagainya.

Alimuddin. (2004). Penilaian dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Pendidikan Karakter*.

Budiani Sri,dkk. 2017. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksanaan Mandiri*. Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology 6 (1), 45-47.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003*.

Nabila Karima, 2019. *Proses Pengembangan Kurikulum*. Islamika 1 (2), 35-48.

Naniek, Vivi. 2017. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Magetan: Media Grafika.

Nurrohman Siti, 2018. *Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL 1 (1).

Sari Lifda, dkk. 2020. *Pemahaman Pembuatan RPP dan Penggunaan Model K-13 di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2 (2), 181-189.

Widodo. 2015. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon: CV. Confdent.